

Pengaruh Persepsi Siswa tentang Iklim Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Aktivitas Belajar

Linda Kurniawati, I Komang Winatha, dan Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to know the effect of the students' perceptions about the school situation and students' motivation to the learning outcomes with regard to students' activity on student achievement class VIII SMP Negeri 1 Bumiratu Nuban. The method used in this research is descriptive research method approach verification *ex post facto*. The data collection was done by structuring interviews and spreading questionnaires to 64 students consisting of three classes. Data were collected through questionnaires processed with SPSS. Based on the result that there is influence between students' perceptions about the school situation and students' motivation to the learning outcomes with regard to students' activity of Grade VIII Integrated IPS SMP Negeri 1 Bumiratu Nuban in the academic year 2016/2017.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar melalui aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bumiratu Nuban. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terstruktur dan menyebar angket kepada 64 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Data yang terkumpul melalui angket diolah dengan program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada pengaruh antara persepsi siswa tentang iklim sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bumiratu Nuban Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: hasil, iklim, motivasi, aktivitas

PENDAHULUAN

Pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia baik sebagai makhluk sosial maupun makhluk religius. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat dimana proses perkembangannya berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan kegiatan pokok. Hal ini berarti, bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku atau dari media elektronik, belajar di sekolah, di rumah, di lingkungan kerja, atau bahkan di masyarakat. Pendidikan dikatakan berhasil

maupun tidak, dapat diketahui melalui hasil belajar siswa.

Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperolehnya selama kurun waktu tertentu. Nilai tersebut merupakan salah satu tolok ukur yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil belajar ini biasanya dipengaruhi beberapa faktor yang membuat hasilnya naik-turun. Mengajar pada dasarnya tidak semata-mata berorientasi kepada hasil, tetapi juga berorientasi pada proses dengan harapan makin tinggi prosesnya makin tinggi pula hasil yang dicapai.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP/MTs adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang diorganisasikan dengan satu pendekatan interdisipliner, multidisipliner atau transdisipliner

dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Hasil belajar IPS Terpadu merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pembelajaran IPS Terpadu dan kemampuan siswa yang diperolehnya selama kurun waktu tertentu. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa tentu berbeda-beda, karena setiap siswa memiliki perbedaan dalam hal motivasi belajar, aktivitas belajar, kondisi lingkungan atau iklim belajar, serta masalah internal dan masalah eksternal lain yang terjadi dalam dirinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat penelitian pendahuluan terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang hasil belajar IPS Terpadu kurang optimal atau berada di bawah KKM. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah persepsi siswa tentang iklim sekolah. Rendahnya persepsi siswa tentang iklim sekolah dibuktikan dengan kurangnya kemandirian bekerja dan belajar dengan efektif dan kemampuan mengadakan hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini menerangkan bahwa kondisi iklim sekolah pada SMP

Negeri 1 Bumiratu Nuban belum baik, sehingga hal tersebut mempengaruhi kegiatan belajar siswa, dan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Mamat dalam Supardi (2013: 53), iklim sekolah sangat penting karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anak dari segi pengenalan tentang konsep diri, kemandirian bekerja dan belajar dengan efektif dan kemampuan mengadakan hubungan yang baik dengan orang lain.

Selain persepsi siswa tentang iklim sekolah, faktor lain yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar siswa juga berperan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa, karena motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan siswa untuk mau mengikuti proses pembelajaran. Motivasi adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebab, Siswa yang mempunyai motivasi tinggi, mereka akan cenderung dan selalu memperhatikan pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa mengenai motivasinya dalam belajar, didapati ada beberapa siswa yang mengaku masih kurang memiliki motivasi belajar karena kurang percaya diri dalam belajar, malas mengerjakan tugas di rumah, kurang aktif di kelas, serta tidak menyukai mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang iklim sekolah dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar melalui aktivitas belajar. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bumiratu Nuban tahun pelajaran 2016/2017”.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP

Negeri 1 Bumiratu Nuban Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap aktivitas belajar siswa VIII SMP Negeri 1 Bumiratu Nuban Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa tentang iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bumiratu Nuban Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bumiratu Nuban Tahun Pelajaran 2016/2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bumiratu Nuban Tahun Pelajaran 2016/2017.
6. Untuk mengetahui pengaruh

motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bumiratu Nuban Tahun Pelajaran 2016/2017.

7. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bumiratu Nuban Tahun Pelajaran 2016/2017.
8. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bumiratu Nuban Tahun Pelajaran 2016/2017.
9. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah dan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bumiratu Nuban Tahun Pelajaran 2016/2017.
10. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah dan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu serta aktivitas belajar

terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bumiratu Nuban Tahun Pelajaran 2016/2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Belajar pada hakikatnya dapat berperan penting dalam pembentukan pribadi individu, hal itu disebabkan karena sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan proses belajar. Menurut Dalyono (2009: 208), belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi disekitar kita. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa belajar sebagai upaya untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Menurut Djamarah (2006: 13), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan pendapat tersebut, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang melalui pengalaman atau

latihan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana penguasaan konsep siswa. Hasil belajar juga dapat digunakan untuk melihat apakah seseorang telah melakukan proses yang efektif dan efisien, sehingga dapat ditunjukkan sampai sejauh mana bahan yang dipelajari dapat dikuasai.

Sapriya (2006: 3) menjelaskan IPS merupakan perpaduan dari pilihan konsep ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, budaya dan sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan. Menurut A. Kosasih Djahiri (dalam Sapriya, dkk., 2006: 7) IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu

sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan.

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social studies*), maupun ilmu pendidikan (Somantri, 2001: 89). Menurut Supardi (2011: 192) pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Di sini sangat jelas bahwa dengan pembelajaran secara terpadu sangat memungkinkan timbulnya pemikiran-pemikiran kritis dari siswa terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan mereka.

Menurut Djaali (2008: 99) mendefinisikan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dalam belajar sebagai berikut.

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, lain-lain. Setiap individu memerlukan belajar untuk mendapatkan perubahan, karena belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan yang positif yang menuju ke arah perbaikan.

Iklim sekolah atau kondisi lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif dapat mendukung kegiatan pembelajaran dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Sedangkan, persepsi siswa tentang iklim sekolah ialah

pandangan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah yang dirasakan dan berdampak besar terhadap prestasi akademiknya di kelas. Menurut Slameto (2008: 102), persepsi adalah proses yang menyangkut pesan atau informasi kedalam otak manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, peraba, perasa dan penciuman. Sarwono (2006: 44) menyatakan, jika sejumlah pengindraan disatukan dan dikoordinasikan didalam pusat syaraf yang lebih tinggi (otak) sehingga manusia bisa mengenali obyek-obyek maka keadaan ini dinamakan persepsi.

Persepsi secara luas dapat diartikan sebagai pandangan atau pengamatan terhadap suatu objek. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman (Thoah, 2007: 141- 142).

Menurut Mamat dalam Supardi (2013: 53), iklim sangat penting

karena memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak-anak dari segi pengenalan tentang konsep diri, kemandirian bekerja dan belajar dengan efektif dan kemampuan mengadakan hubungan yang baik dengan orang lain. Larsen dalam Moedjiarto (2002: 32) menyatakan bahwa iklim sekolah yang positif merupakan suatu norma, harapan dan kepercayaan dari personil-personil yang terlibat dalam organisasi sekolah yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak yang mengarah pada prestasi siswa yang tinggi. Interaksi di dalam kelas baik yang lisan maupun tertulis mutlak diperlakukan dan akan memberikan dampak proses belajar dan hasil belajar yang positif. Interaksi semacam ini harus selalu dijaga bahkan harus ditingkatkan bila memungkinkan. Karena itu, perlu diadakan motivasi terhadap siswa agar mempunyai keberanian dan kegairahan untuk berinteraksi dengan guru. Menurut Sergiovani dalam Moedjiarto (2002: 45), iklim bukan saja menunjukkan mutu kehidupan di sekolah, tetapi juga memberikan pengaruh terhadap perubahan di sekolah, guru dan siswa. Iklim

terutama memberikan perubahan positif terhadap mutu belajar dan mutu mengajar.

Menurut Supardi (2013: 226), dapat dikatakan bahwa iklim sekolah meliputi.

- 1) Adanya interaksi antar personal yang ada di sekolah.
- 2) Adanya keakraban antar guru dan siswa.
- 3) Keterlibatan anak di kelas.
- 4) Ketertiban kelas.
- 5) Organisasi kelas.

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang umumnya terjadi di sekolah biasanya yaitu membaca, memperhatikan guru yang menjelaskan, mencatat atau merangkum materi yang disampaikan guru. Semakin banyak aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa, maka akan semakin baik hasil yang diperoleh oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Djamarah, 2005: 75), yang memaparkan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih

tahan lama di dalam benak anak didik.

Indikator aktivitas belajar menurut Djamarah (2011: 38) adalah sebagai berikut.

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Meraba, membaui, dan mencicipi/mengecap
- 4) Menulis/mencatat
- 5) Membaca
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan
- 7) Mengamati table-tabel, diagram dan bagan-bagan
- 8) Menyusun peper atau kertas kerja
- 9) Mengingat
- 10) Berfikir
- 11) Latihan/praktek

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa ketrampilan terintegrasi. Aktivitas belajar merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh anak, yang bersifat fisik maupun mental baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mengembangkan

berbagai aspek perkembangan anak. Proses aktivitas siswa pada saat berbuat, siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, intisari dari pelajaran yang di sajikan oleh guru bila siswa berpartisipasi aktif, maka ia memiliki pengetahuan itu dengan baik. Bila siswa telah memiliki pengetahuan baik, maka hasil belajarnya pun akan baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian *deskriptif* adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005: 54). Sedangkan verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara

variabel bebas terhadap variabel terikat (Nawawi, 2003: 63). Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

1) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap aktivitas belajar siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan rumus uji t, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,210 > 1,999$ dan sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap aktivitas belajar siswa.

2) Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan rumus uji t, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,311 > 1,999$ dan sig. $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terbukti terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran IPS Terpadu terhadap aktivitas belajar siswa.

3) Terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang iklim sekolah dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan rumus uji r, maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,397 > 0,246$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa.

4) Terdapat pengaruh langsung antara persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan rumus uji t, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,384 > 1,999$ dan sig. $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

5) Terdapat pengaruh langsung antara motivasi belajar siswa

pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima dengan menggunakan rumus uji t, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,886 > 1,999$ dan $sig. 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

6) Terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu

Berdasarkan pengujian hipotesis keenam dengan menggunakan rumus uji t, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,737 > 1,999$ dan $sig. 0,008 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

7) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui aktivitas belajar siswa .

Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan analisis jalur pengaruh

secara tidak langsung diperoleh koefisien jalur sebesar 0,1261 atau tingkat pengaruh sebesar 12,61%.

8) Terdapat pengaruh minat siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui aktivitas belajar siswa.

Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan analisis jalur pengaruh secara tidak langsung diperoleh koefisien jalur sebesar 0,1032 atau tingkat pengaruh sebesar 10,32%.

9) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu secara bersama-sama terhadap aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan pengujian hipotesis kesembilan, maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $23,598 > 3,15$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang iklim sekolah dan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu secara bersama-sama terhadap aktivitas belajar.

- 10) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dan aktivitas belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan pengujian hipotesis kesepuluh, maka diperoleh $F_{hitung} = 97,134$ ($> F_{tabel} = 2,67$) serta $P\ value$ (Sig.) = 0,000 ($< \alpha = 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang iklim sekolah, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dan aktivitas belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat diketahui adanya interaksi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bersama antara persepsi siswa tentang iklim sekolah dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui aktivitas belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan bahwa: (1) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap aktivitas belajar siswa. (2) Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap aktivitas belajar siswa. (3) Terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu. (4) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu. (5) Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu. (6) Terdapat pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa. (7) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui aktivitas belajar siswa. (8) Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar IPS Terpadu melalui aktivitas belajar siswa. (9) Terdapat pengaruh persepsi siswa

tentang iklim sekolah dan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap aktivitas belajar. (10) Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang iklim sekolah, motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu serta aktivitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali, H.2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, S, B dan Aswan Z. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Djamarah, S, B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: PT. Asdi mahasatya

Moedjiarto. 2002. *Sekolah Unggul*. Jakarta: Duta Graha Pustaka.

Nawawi, H,H. 2003, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah

Nazir.M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indah.

Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI PRESS.

Sarwono, S, W. 2006. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.

Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung:Remaja Rosda Karya.

Sudjana. N. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Trasinto.

Supardi, dkk.2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Supardi. 2013. *Sekolah Efektif:Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja

Thoha, M. 2007. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.